

## Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan sebagai Dampak Pengelolaan Proyek di PT. Mitra Dinamika Utama

Aisah Hartati <sup>a,1,\*</sup>, Trias Arimurti <sup>b,2</sup>, Awaliawati Rachprilialiani <sup>c,3</sup>

<sup>a,b,c</sup> Universitas Buana Perjuangan Karawang, Karawang, 41361, Indonesia



<sup>1</sup>ak22.aisahhartati@mhs.ubpkarawang.ac.id\*; <sup>2</sup>trias.arimurti@ubpkarawang.ac.id ;

<sup>3</sup>awaliawati@ubpkarawang.ac.id

\*korespondensi author

### INFO ARTIKEL

#### Riwayat artikel

Dikirim: 21-4-2026

Direvisi: 28-4-2026

Diterima: 29-4-2026

#### Kata Kunci

Akuntansi Lingkungan,  
Biaya Lingkungan,  
Limbah B3, Kebisingan  
Proyek, Jasa Kontruksi.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan akuntansi lingkungan sebagai dampak pengelolaan proyek di PT Mitra Dinamika Utama, perusahaan yang bergerak di bidang jasa konstruksi dan instalasi kelistrikan. Aktivitas operasional proyek menimbulkan dampak lingkungan berupa limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3), seperti sisa kabel, potongan material instalasi, dan oli bekas peralatan, serta kebisingan dari penggunaan alat berat dan mesin proyek yang berpotensi mengganggu masyarakat sekitar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait pencatatan biaya lingkungan. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan cara mengklasifikasikan data berdasarkan jenis dampak lingkungan, bentuk pencatatan biaya lingkungan, serta kesesuaian penerapannya dengan konsep akuntansi lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan telah menerapkan akuntansi lingkungan pada tahap identifikasi, pengukuran, dan penyajian biaya lingkungan. Biaya pengelolaan limbah dan pengendalian kebisingan dicatat sebagai bagian dari biaya operasional dalam laporan laba rugi. Namun, penerapannya belum optimal karena biaya masih digabung tanpa perincian yang jelas serta belum terdapat pengungkapan aset lingkungan dalam catatan atas laporan keuangan. Oleh karena itu, diperlukan akun khusus agar pencatatan lebih transparan, akuntabel, dan mendukung pengambilan keputusan manajemen serta keberlanjutan perusahaan.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC-BY.



## 1. Pendahuluan

Kepedulian terhadap masalah lingkungan seperti perubahan iklim, pelestarian alam dan keberlanjutan mendorong perusahaan serta organisasi diberbagai negara untuk mengevaluasi dampak lingkungan dari kegiatan bisnis mereka (R.Pandin *et al.*, 2024). Isu lingkungan hidup adalah permasalahan yang luas dan kompleks sehingga membutuhkan perhatian serius guna merumuskan solusi yang tepat dan mendukung pelestarian lingkungan (Ramadhani *et al.*, 2024). Perusahaan tidak dapat lagi hanya berfokus pada keuntungan finansial tanpa memperhatikan dampak lingkungannya. Sebagai contoh, PT Sawit Inti Prima Perkasa terbukti mencemari lingkungan melalui pembuangan limbah dan pengelolaan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) yang tidak sesuai ketentuan UPL. Akibatnya, perusahaan dikenai sanksi pidana berdasarkan Pasal 98 dengan ancaman penjara maksimal 10 tahun dan denda 10 miliar rupiah, serta Pasal 104 dengan ancaman penjara 3 tahun dan denda 3 miliar rupiah (Long & Boediningsih, 2024).

Akuntansi lingkungan merupakan alat krusial bagi perusahaan untuk memahami dan mengelola dampak operasional terhadap lingkungan, tidak hanya untuk memenuhi regulasi tetapi juga untuk menjaga reputasi dan keberlanjutan perusahaan (Habibi, 2025). Pada Penelitian (Ramadhani *et al.*, 2024) di PT Perkebunan Nusantara III Kebun Sarang Giting, perusahaan telah melakukan identifikasi, pengakuan, dan pengukuran biaya lingkungan, namun biaya tersebut masih digabung dalam laporan laba rugi dan belum diungkapkan secara khusus. Kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan akuntansi lingkungan belum optimal, khususnya pada aspek penyajian dan pengungkapan biaya lingkungan. (Maulidi *et al* (2023, 2021) Pada PT Inkoasku, akuntansi lingkungan telah diterapkan dengan baik dengan pemisahan biaya lingkungan sebagai bagian dari strategi keberlanjutan berbasis *Triple Bottom Line*. Namun, penelitian tersebut lebih menekankan pada keberhasilan penerapan dan belum membahas kendala yang dihadapi perusahaan yang belum memisahkan biaya lingkungan.

Penelitian (R.Pandin *et al.*, 2024) pada PT Asia Pulp & Paper (APP) Sinar Mas menunjukkan bahwa perusahaan telah menyajikan dan mengungkapkan biaya serta pelaporan lingkungan secara terpisah, sehingga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Namun, fokus penelitian ini terbatas pada perusahaan besar yang telah mapan. Penelitian (Safitri & Sari, 2022) pada PT Panggung Jaya Indah menyimpulkan bahwa meskipun pengelolaan limbah telah dilakukan, biaya lingkungan masih dicatat sebagai biaya produksi dan belum disajikan dalam laporan tersendiri. Akibatnya, pengendalian dan evaluasi biaya lingkungan oleh manajemen menjadi kurang optimal. Sementara itu, (Maralending *et al.*, 2025) pada PT Gerbang Nusa Perkasa menemukan bahwa perusahaan belum menerapkan akuntansi manajemen lingkungan dan tidak memiliki akun khusus biaya lingkungan. Penelitian ini menegaskan masih rendahnya implementasi akuntansi lingkungan, namun belum mengkaji solusi penerapannya. Pencemaran lingkungan akibat aktivitas industri dan proyek pembangunan menunjukkan pentingnya penerapan akuntansi lingkungan. Masih banyak perusahaan mencatat biaya pengelolaan limbah dan pengendalian dampak lingkungan sebagai biaya operasional umum, sehingga informasi biaya lingkungan kurang jelas. Oleh karena itu, akuntansi lingkungan diperlukan untuk mencatat, menyajikan, dan mengungkapkan biaya lingkungan secara transparan serta mendukung keberlanjutan perusahaan

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) melalui Dewan Standar Keberlanjutan (DSK) telah secara resmi mengeluarkan dua standar nasional perdana dalam pelaporan keberlanjutan, yaitu PSPK 1 yang mengatur persyaratan umum pengungkapan informasi keuangan terkait keberlanjutan dan PSPK 2 yang berfokus pada pengungkapan terkait iklim. Kehadiran kedua standar ini menandai langkah penting dalam pembentukan sistem pelaporan keberlanjutan di Indonesia yang memiliki kredibilitas nasional serta sejalan dengan standar internasional (Pratiwi, 2025). Penerapan akuntansi lingkungan didukung oleh Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup yang menekankan pentingnya pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan. Selain itu, Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan PP Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan juga memperkuat kewajiban perusahaan untuk mencatat serta mengungkapkan biaya lingkungan secara transparan.

PT. Mitra Dinamika Utama merupakan salah satu kontraktor yang berada di cikarang timur, yang bergerak dalam bidang kelistrikan tegangan rendah dan tegangan menengah. *Project* pekerjaan listrik yang dikerjakan oleh PT. Mitra Dinamika Utama 1 antara lain seperti penggantian *Cubicle* 20kV, instalasi *cubicle* 20kV, pekerjaan diketinggian dengan *scissor lift*, pekerjaan diketinggian dengan *scaffolding*, pemasangan transformator, pembuatan box panel listrik, *test magger* trafo, pekerjaan PJU, *grounding weld*, pengujian *grounding* dan instalasi lampu *highbay*. Dalam proses produksinya, perusahaan menghasilkan berbagai jenis limbah, termasuk limbah bahan berbahaya dan beracun (B3). Seperti sisa-sisa kabel, dan sering menghasilkan suara bising yang ditimbulkan dari aktivitas proyek sehingga sering kali menghambat kegiatan masyarakat. Penerapan akuntansi lingkungan yang optimal diharapkan dapat mendukung pengelolaan dampak lingkungan secara efektif serta menjaga keberlanjutan usaha. Di sisi lain, penelitian terkait penerapan akuntansi lingkungan pada sektor jasa konstruksi masih terbatas, sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah yang relevan.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu berfokus pada penerapan akuntansi lingkungan yang saya teliti dalam konteks perusahaan kontraktor, yang mungkin belum banyak diteliti sebelumnya. Penelitian sebelumnya mungkin lebih berfokus pada sektor industri atau perusahaan dengan profil yang berbeda, sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih jelas dan mendalam terhadap pemahaman mengenai implementasi akuntansi lingkungan pada sektor jasa. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menelaah peran akuntansi lingkungan dalam mengidentifikasi, mengukur, serta mengungkapkan dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh aktivitas operasional perusahaan.

## 2. Tinjauan Pustaka

### Teori Legitimasi

Teori Legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan akan memberikan informasi tentang tanggung jawabnya terhadap masyarakat dan lingkungan agar dapat meyakinkan dan diterima oleh masyarakat (Oktariyani, 2024). Teori legitimasi pada umumnya dijadikan sebagai landasan dalam pelaksanaan *Corporate Social Responsibility (CSR)* (KRISTANTI, 2022) Teori legitimasi mendorong perusahaan agar bisa bertanggung jawab secara penuh terhadap lingkungan, agar tetap terlihat sah dan dibenarkan oleh masyarakat. Dengan teori ini,

perusahaan diharuskan melakukan tindakan yang sesuai dengan keinginan dan harapan masyarakat, termasuk tanggung jawab atas dampak lingkungan (Hayati Harahap & Nahwa Zainab Marpaung, 2023).

Perusahaan diharapkan dapat mempertahankan dan memperoleh legitimasi dari masyarakat dengan memenuhi kebutuhan sosial dan lingkungan (Aulia *et al.*, 2024). Pengungkapan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan merupakan suatu kewajiban yang harus dipenuhi guna menaati ketentuan publik serta peraturan yang berlaku (Syahri *et al.*, 2025). Dengan menunjukkan bahwa mereka beroperasi sesuai dengan norma-norma sosial, perusahaan dapat memperkuat posisi mereka di mata publik. Hal ini sejalan dengan pandangan Deegan (2002) pada (Kusumaningrum & Astuti, 2024) yang menyatakan bahwa perusahaan harus menjalankan kegiatannya selaras dengan batasan serta norma-norma yang berlaku dalam masyarakat agar keberadaannya dapat diterima. Secara keseluruhan, teori legitimasi memberikan kerangka kerja yang penting untuk memahami bagaimana perusahaan dapat membangun dan mempertahankan reputasi mereka melalui praktik tanggung jawab sosial dan lingkungan (Minggu *et al.*, 2023). Dalam teori legitimasi, akuntansi lingkungan menjadi bentuk pertanggungjawaban perusahaan atas dampak lingkungan. Penerapannya membantu perusahaan mencatat dan mengungkapkan biaya lingkungan secara transparan, menjaga citra positif, meningkatkan kepercayaan publik, serta menyesuaikan kegiatan perusahaan dengan norma sosial dan peraturan yang berlaku.

### **Akuntansi Lingkungan**

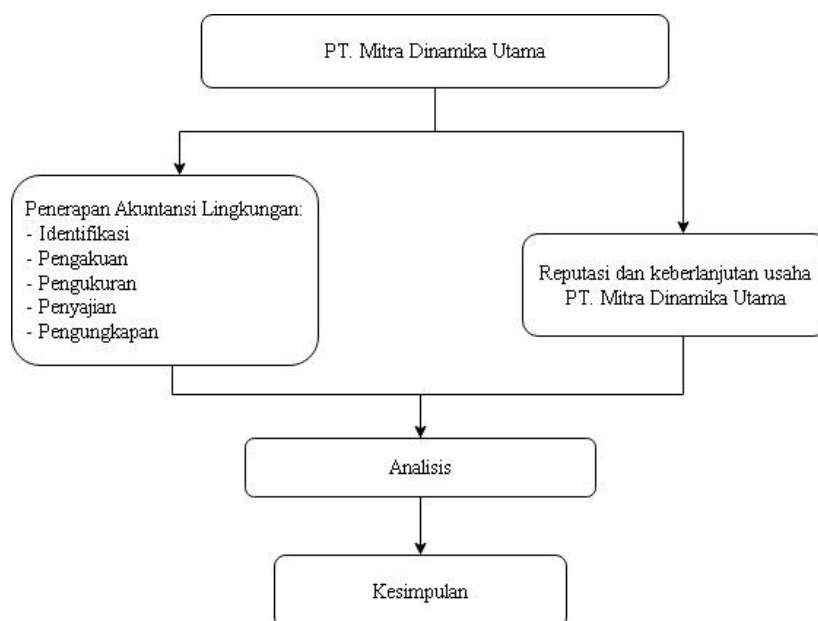
Akuntansi lingkungan adalah sistem informasi untuk mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan dampak aktivitas perusahaan terhadap lingkungan, yang muncul sebagai respons atas meningkatnya kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan hidup perusahaan (Habibi, 2025). Lingkungan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas produksi perusahaan, dalam setiap proses produksi tersebut secara tidak langsung menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan yang sulit untuk dihindari (Nurlaili *et al.*, 2022). Dampak negatif yang dihasilkan perusahaan pada lingkungan sekitar, seperti polusi udara, bunyi, atau limbah dari produksi (Safitri & Sari, 2022). Akuntansi lingkungan adalah proses pengintegrasian biaya lingkungan ke dalam sistem akuntansi perusahaan, sehingga penerapannya memerlukan pertimbangan yang matang karena merupakan bagian dari akuntansi secara keseluruhan (Miradji, 2023).

Akuntansi lingkungan memiliki prinsip dasar berupa pengakuan biaya lingkungan, yaitu pencatatan seluruh biaya terkait perlindungan lingkungan, seperti pengelolaan limbah, pengendalian pencemaran, dan pelestarian lingkungan dalam laporan keuangan (Putra & Sisdiyanto, 2024). Selain mencatat biaya yang dikeluarkan perusahaan terkait lingkungan, akuntansi lingkungan juga berperan dalam menilai upaya perusahaan untuk meminimalkan dampak negatif aktivitasnya terhadap lingkungan. (Seprenti & Patricia, 2025). Limbah adalah sisa proses produksi dari aktivitas operasional perusahaan yang berpotensi membahayakan lingkungan, sehingga perlu dikelola dan ditangani secara khusus agar tidak menimbulkan dampak negatif yang lebih luas (Monalisa, 2024). Perusahaan atau lembaga pemerintah hingga saat ini masih kurang efektif dalam menerapkan akuntansi lingkungan. Akibatnya, banyak perusahaan lebih memprioritaskan tingkat pembangunan daripada memperhatikan risiko kerusakan lingkungan (Maralending *et al.*, 2025).

## Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan sebagai seluruh biaya yang terkait dengan dampak lingkungan, seperti pengelolaan limbah, yang dapat mempengaruhi ketidakpastian dan pengambilan keputusan manajemen (Salam *et al.*, 2025). Dalam konteks biaya lingkungan yang dimaksud dengan kualitas adalah kualitas lingkungan itu sendiri. Oleh karena itu, biaya pencegahan dikeluarkan sebagai upaya untuk meminimalkan terjadinya biaya kegagalan internal maupun eksternal yang timbul akibat kerusakan lingkungan. (Maralending *et al.*, 2025). Biaya lingkungan terdiri atas biaya internal, yaitu biaya yang berkaitan dengan upaya pengurangan dampak lingkungan dalam siklus produksi, serta biaya eksternal, yaitu biaya yang timbul untuk memulihkan atau memperbaiki kerusakan lingkungan akibat dampak yang dihasilkan dari aktivitas bisnis perusahaan (Te *et al.*, 2024).

## Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Sumber: Diolah Peneliti (2025)

## 3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan serta menjelaskan fenomena yang diteliti secara sistematis hasil temuan yang diperoleh dari data penelitian, kemudian membandingkannya dengan konsep dan teori akuntansi lingkungan yang telah berkembang dalam literatur akademik. Tahapan analisis data meliputi pengumpulan data di perusahaan, analisis jenis biaya lingkungan, serta pengakuan, pengukuran, dan pencatatannya. Penelitian ini juga menganalisis penyajian dan pengungkapan biaya lingkungan terkait pengelolaan proyek di PT Mitra Dinamika Utama. Informan penelitian terdiri atas staf accounting, manajer, dan PIC Dinas Lingkungan Hidup, sebagaimana tercantum dalam daftar informan berikut.

Tabel 1. Daftar Informan

No	Keterangan	Nama	Jabatan
1	Informan Kunci	Mia Novia	Staf Accounting
2	Informan Utama	Adi Laksono	Site Manajer
3	Informan Pendamping	Saepul	PIC Dinas Lingkungan Hidup

Sumber: Diolah Oleh Peneliti (2026)

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung aktivitas proyek yang berpotensi menimbulkan dampak lingkungan, seperti pengelolaan limbah B3, sisa material instalasi, oli bekas, serta kebisingan dari penggunaan alat berat. Wawancara terstruktur digunakan untuk memperoleh informasi yang mendalam dan terarah mengenai pencatatan serta pengelolaan biaya lingkungan dalam menangani dampak proyek. Informan dipilih karena memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dengan aktivitas proyek, pengelolaan dampak lingkungan, serta pencatatan biaya lingkungan di PT Mitra Dinamika Utama. Oleh karena itu, informan dianggap mampu memberikan informasi yang relevan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan data primer dari hasil observasi dan wawancara, serta data sekunder yang bersumber dari buku, laporan perusahaan, dan jurnal ilmiah terkait akuntansi lingkungan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tahapan reduksi data yang diikuti dengan penyajian data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan proses menyeleksi, dan merangkum pada data hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi yang relevan dengan fokus penelitian. Melalui proses ini, data yang diperoleh disusun secara lebih terarah dan terorganisasi sehingga memudahkan peneliti dalam menyajikan informasi secara sistematis serta menghasilkan kesimpulan yang akurat dan sesuai dengan tujuan penelitian.

#### 4. Hasil dan Pembahasan

##### Hasil

PT Mitra Dinamika Utama merupakan perusahaan yang bergerak di bidang kelistrikan dan konstruksi. Kegiatan proyek yang dilakukan meliputi instalasi sistem kelistrikan, penarikan dan penyambungan kabel, pemasangan panel listrik, bilik, trafo, serta pekerjaan konstruksi pendukung sesuai kebutuhan pelanggan. Aktivitas tersebut berpotensi menimbulkan dampak lingkungan, seperti limbah sisa bahan proyek, oli atau minyak pelumas bekas, bahan kimia, serta kebisingan dari penggunaan alat berat. Limbah proyek yang dihasilkan dapat dikelompokkan menjadi limbah B3 dan limbah non-B3. Limbah B3 meliputi oli bekas dan bahan kimia, sedangkan limbah non-B3 meliputi sisa kabel, potongan pipa, besi, kemasan material, dan sampah umum proyek. Dalam pelaksanaan proyek, jumlah limbah yang dihasilkan berbeda-beda sesuai skala pekerjaan, yaitu sekitar 50–200 kg untuk proyek kecil dan 200–500 kg untuk proyek menengah hingga besar, dengan durasi proyek berkisar antara 1–6 bulan.

Dalam penerapan akuntansi lingkungan, biaya yang berkaitan dengan pengelolaan limbah perlu dicatat secara jelas agar informasi biaya lingkungan dapat disajikan secara transparan. Pada PT Mitra Dinamika Utama, biaya lingkungan masih dicatat dalam biaya

operasional proyek karena perusahaan belum memiliki kebijakan akuntansi lingkungan secara tertulis. Pengukuran biaya dilakukan secara sederhana, yaitu berdasarkan jumlah limbah atau jasa pengelolaan yang digunakan dikalikan dengan tarif sesuai bukti transaksi. Hal ini diperkuat melalui kutipan wawancara dengan Staf *Accounting* PT Mitra Dinamika Utama yang menyatakan, “Biaya lingkungan diakui saat transaksi terjadi dan dicatat berdasarkan biaya aktual, namun pencatatannya masih digabung dalam biaya operasional karena belum adanya kebijakan akuntansi lingkungan tertulis. Besarnya biaya dipengaruhi oleh jenis dan skala proyek, jumlah limbah, serta penggunaan alat berat.” Berdasarkan kutipan tersebut, dapat disimpulkan bahwa perusahaan telah mengakui adanya biaya lingkungan, tetapi biaya tersebut belum disajikan dan diungkapkan secara khusus dalam laporan keuangan.

Tabel 2. Pengeluaran Biaya Lingkungan

No	Jenis Limbah	Satuan	Tarif per Satuan	Banyak	Total Biaya
1	Sisa potongan kabel	Kg	Rp. 38.000	80	Rp. 3.040.000
2	Sisa potongan pipa	Kg	Rp. 32.000	36	Rp. 1.152.000
3	Sisa potongan besi	Kg	Rp. 32.000	120	Rp. 3.840.000
4	kemasan material, dan sampah umum	Angkutan	Rp. 300.000	1	Rp. 300.000

Sumber: Diolah Peneliti (2026)

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa biaya lingkungan yang dikeluarkan pada proyek pemasangan panel listrik di Lippo Cikarang terdiri dari beberapa jenis limbah, yaitu sisa potongan kabel, pipa, dan besi yang memiliki kontribusi biaya cukup signifikan, serta limbah kemasan material dan sampah umum yang dikenakan biaya angkutan. Sisa potongan besi menjadi komponen dengan biaya terbesar, diikuti oleh sisa potongan kabel dan pipa, sedangkan biaya untuk pengangkutan sampah umum relatif lebih kecil. Secara keseluruhan, total biaya lingkungan yang dikeluarkan mencapai sekitar Rp. 8.332.000 per proyek. Adapun seluruh limbah yang dihasilkan dalam kegiatan tersebut dikelola melalui kerja sama dengan pihak ketiga, yaitu CV Komara Kreatif Mandiri, yang bertanggung jawab dalam proses pengangkutan dan penanganan limbah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

PT Mitra Dinamika Utama melaksanakan proyek kelistrikan dan konstruksi, seperti pemasangan instalasi listrik, penarikan dan penyambungan kabel, serta pemasangan panel, cubicle, dan trafo. Kegiatan tersebut berpotensi menimbulkan sisa material, limbah B3 dan non-B3, serta kebisingan. Limbah B3 umumnya berasal dari potongan kabel tegangan menengah dan oli bekas, sedangkan limbah non-B3 berupa sisa pipa, besi, kemasan material, dan sampah proyek. Pengelolaan limbah dilakukan sesuai kesepakatan antara perusahaan dengan customer. Apabila customer ingin mengelola limbah sendiri, perusahaan membuat laporan limbah serta pernyataan dari customer bahwa limbah tidak akan disalahgunakan. Namun, apabila limbah dikelola oleh perusahaan, maka perusahaan menggunakan pihak ketiga. Biaya limbah tersebut kemudian diakui sebagai biaya operasional.

Peraturan lingkungan hidup berlaku bagi seluruh kegiatan usaha tanpa membedakan jenis usaha, baik industri, jasa, maupun manufaktur. Oleh karena itu, setiap perusahaan wajib mematuhi ketentuan di bidang lingkungan hidup. Dasar hukum yang mengatur hal tersebut

antara lain Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup yang telah disesuaikan melalui Undang-Undang Cipta Kerja, serta Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2021. Dinas Lingkungan Hidup berperan dalam melakukan sosialisasi kepada pelaku usaha agar perusahaan memahami kewajiban lingkungan yang harus dipenuhi. Dalam kegiatan konstruksi, limbah merupakan sisa dari suatu proses atau kegiatan, sehingga perusahaan wajib melakukan pengelolaan lingkungan sesuai ketentuan serta memiliki persetujuan lingkungan sebagai dasar penerbitan perizinan berusaha. Pengawasan terhadap perusahaan dilakukan melalui pengawasan reguler berdasarkan persetujuan lingkungan dan pengawasan insidental berdasarkan pengaduan masyarakat. Inspeksi umumnya dilakukan setiap tahun untuk menilai ketaatan perusahaan dalam mengelola bahan, proses kegiatan, serta limbah yang dihasilkan, seperti kebisingan, emisi, dan air limbah. Selain itu, perusahaan juga wajib melaporkan kegiatan pengelolaan lingkungan kepada Dinas Lingkungan Hidup dua kali dalam satu tahun, yaitu pada bulan Juni dan Desember. Apabila terjadi pelanggaran, sanksi yang diberikan umumnya berupa sanksi administratif dengan tetap mengutamakan asas *ultimum remedium*, agar penanganan pencemaran dapat dilakukan secara lebih cepat dan tepat

## **Pembahasan**

Pembahasan ini membuktikan pernyataan yang sudah penulis susun pada proposisi dalam penelitian ini.

### **1. PT. Mitra Dinamika Utama menerapkan akuntansi lingkungan**

#### **a. Identifikasi**

PT Mitra Dinamika Utama telah mengidentifikasi biaya pengelolaan lingkungan, namun pencatatannya masih digabung dalam biaya operasional atau biaya proyek dan belum menggunakan akun khusus. Biaya tersebut meliputi biaya pembersihan sisa material, pengelolaan dan pengangkutan limbah seperti kabel, besi, kemasan material, serta biaya pengendalian kebisingan selama proyek berlangsung. Biaya ini dikategorikan sebagai biaya lingkungan karena bertujuan untuk mengurangi dampak negatif dari aktivitas proyek terhadap lingkungan sekitar. Identifikasi dilakukan dengan menelusuri aktivitas proyek yang berpotensi menimbulkan dampak lingkungan, kemudian menentukan jenis limbah atau dampak yang muncul serta biaya yang dikeluarkan untuk menanganinya. Hasil dari proses identifikasi menunjukkan bahwa dampak lingkungan utama yang timbul dari proyek PT. Mitra Dinamika Utama berupa limbah sisa material, limbah B3 seperti oli bekas, limbah non-B3 seperti potongan kabel, pipa, besi, kemasan material, serta kebisingan dari penggunaan alat berat. Tanggung jawab identifikasi berada pada tim proyek yang mengetahui kondisi lapangan, sedangkan staf keuangan berperan mencatat biaya yang timbul dalam sistem keuangan perusahaan.

#### **b. Pengakuan**

Biaya lingkungan pada PT Mitra Dinamika Utama diakui saat aktivitas pengelolaan lingkungan dilaksanakan dan transaksi ekonomi terjadi, seperti pengajuan biaya pengelolaan limbah atau pengendalian dampak proyek oleh pekerja lapangan. Pengakuan ini selaras dengan prinsip akuntansi, yaitu beban diakui ketika terjadi penurunan manfaat ekonomi atau timbul kewajiban yang dapat diukur secara andal.

Namun, biaya lingkungan masih dicatat sebagai biaya operasional karena belum tersedia akun khusus dan kebijakan akuntansi lingkungan tertulis. Berdasarkan UU No. 32 Tahun 2009, perusahaan wajib melakukan perlindungan dan pengelolaan lingkungan untuk mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan. Hal ini diperkuat oleh UU No. 40 Tahun 2007 dan PP No. 47 Tahun 2012 mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan. Oleh karena itu, pengakuan biaya lingkungan perlu dilakukan secara sistematis dan terpisah agar lebih transparan serta akuntabel.

c. Pengukuran

PT. Mitra Dinamika Utama belum memiliki metode khusus dalam mengukur biaya lingkungan. Pengelolaan kebisingan mengikuti kebijakan daerah, sedangkan pengelolaan limbah menyesuaikan permintaan customer, baik dikembalikan maupun ditangani pihak ketiga. Pengukuran biaya didasarkan pada biaya aktual, namun masih terkendala karena tercampur dengan biaya operasional dan belum ada akun khusus. Besarnya biaya dipengaruhi oleh jenis dan skala proyek, jumlah limbah, penggunaan alat berat, peraturan, serta komitmen perusahaan terhadap lingkungan.

d. Penyajian

Penyajian biaya lingkungan pada PT. Mitra Dinamika Utama dapat dilihat pada tabel 3 bahwa biaya lingkungan masih termasuk dalam biaya operasional dan belum disajikan secara khusus.

Tabel 3. Laporan Laba Rugi PT. Mitra Dinamika

P.T. MITRA DINAMIKA UTAMA			
Laporan Laba ( Rugi )			
Untuk Periode Tahun 2025			
KETERANGAN	KOMERSIL	FINAL	FISKAL
<b>Pendapatan</b>			
Pendapatan Usaha	10.255.156.993,79	0,00	10.255.156.993,79
	0,00	0,00	0,00
	10.255.156.993,79	0,00	10.255.156.993,79
<b>Harga Pokok Penjualan :</b>			
Persediaan Awal Bahan	0,00	0,00	0,00
Pembelian Bahan	3.440.723.889,59	0,00	3.440.723.889,59
	3.440.723.889,59	0,00	3.440.723.889,59
Persediaan Akhir Bahan	0,00	0,00	0,00
Bahan Tersedia Untuk Dijual	3.440.723.889,59	0,00	3.440.723.889,59
	0,00	0,00	0,00
Biaya sub Cont tenaga kerja	3.261.007.741,00	0,00	3.261.007.741,00
Biaya Gaji & Upah Langsung	562.422.633,00	0,00	562.422.633,00
Biaya Bbm & transportasi Proyek	72.453.207,00	0,00	72.453.207,00
Biaya Overhead & Peralatan	0,00	0,00	0,00
<b>Total Harga Pokok Penjualan</b>	<b>7.336.607.470,59</b>	<b>0,00</b>	<b>7.336.607.470,59</b>
<b>Lab ( Rugi ) Kotor Usaha</b>	<b>2.918.549.523,20</b>	<b>0,00</b>	<b>2.918.549.523,20</b>
<b>Biaya Umum &amp; Administrasi :</b>			
Biaya Gaji & Upah	1.174.952.218,00	0,00	1.174.952.218,00
Biaya BPJS Kesehatan	53.307.108,00	0,00	53.307.108,00
Biaya Alat tulis kantor	10.273.000,00	0,00	10.273.000,00
Biaya Pos Materai & Kurir	3.951.000,00	0,00	3.951.000,00
Biaya Bunga Bank	0,00	0,00	0,00
Biaya Listrik / PAM	10.024.149,00	0,00	10.024.149,00
Biaya Sumbangan	16.000.000,00	0,00	16.000.000,00
Biaya Telephone & Internet	20.407.448,00	0,00	20.407.448,00
Biaya Iuran Bulanan Keamanan	2.250.000,00	0,00	2.250.000,00
Biaya Bbm Operasional Kantor	188.921.280,00	0,00	188.921.280,00
Biaya Pengurusan Surat Perusahaan	12.947.000,00	0,00	12.947.000,00
Biaya Penyusutan	27.340.500,00	0,00	27.340.500,00
<b>Total Biaya Usaha</b>	<b>1.520.373.703,00</b>		<b>1.520.373.703,00</b>
<b>Lab ( Rugi ) Bersih Usaha</b>	<b>1.398.175.820,20</b>		<b>1.398.175.820,20</b>
<b>Pajak Penghasilan :</b>			
PPh Pasal 21	9.939.977,00		9.939.977,00
PPh Final	-		-
PPh Badan	-		-
<b>Total Pajak Penghasilan</b>	<b>9.939.977,00</b>		<b>9.939.977,00</b>
<b>Lab ( Rugi ) Bersih Setelah Pajak</b>	<b>1.388.235.843,20</b>		<b>1.388.235.843,20</b>

Sumber: PT. Mitra Dinamika Utama

e. Pengungkapan

Pengungkapan biaya lingkungan di PT. Mitra Dinamika Utama masih belum optimal, meskipun perusahaan sudah menyadari pentingnya peningkatan dalam pencatatan, penyajian, dan pengungkapan agar informasi lebih jelas dan transparan. Oleh karena itu, perusahaan berencana membuat pengungkapan biaya lingkungan yang lebih khusus dan terstruktur, sehingga informasi yang disampaikan menjadi lebih rinci dan bermanfaat bagi pengambilan keputusan serta akuntabilitas kepada stakeholder. Tujuan dari langkah ini untuk meningkatkan kepercayaan customer, memperkuat citra perusahaan, serta menunjukkan komitmen terhadap tanggung jawab lingkungan dan keberlanjutan usaha.

**2. Akuntansi lingkungan berperan penting bagi perusahaan dalam melindungi reputasi dan keberlanjutan usaha PT. Mitra Dinamika Utama.**

Akuntansi lingkungan berperan penting bagi PT. Mitra Dinamika Utama dalam menjaga reputasi dan keberlanjutan usaha karena memungkinkan perusahaan mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan dampak serta biaya lingkungan secara transparan. Penerapan ini meningkatkan kepercayaan stakeholder dan citra perusahaan, sekaligus membantu mengendalikan biaya, meminimalkan risiko, serta memastikan kepatuhan terhadap regulasi untuk mendukung kelangsungan usaha. Selain itu, akuntansi lingkungan juga berperan dalam perencanaan dan pengambilan keputusan manajemen, pengendalian operasional terkait pengelolaan limbah, serta evaluasi kinerja lingkungan perusahaan. Adapun tujuan penerapannya adalah untuk meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya, mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, memastikan transparansi dan akuntabilitas, serta mendukung tercapainya pembangunan berkelanjutan.

**5. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, PT Mitra Dinamika Utama telah menerapkan akuntansi lingkungan melalui identifikasi, pengakuan, dan pengukuran biaya lingkungan yang timbul dari aktivitas proyek, seperti pengelolaan limbah, pembersihan sisa material, dan pengendalian kebisingan, dengan pencatatan menggunakan aplikasi MYOB berdasarkan biaya aktual yang terjadi. Namun, penerapannya belum optimal karena biaya lingkungan masih digabungkan dalam biaya operasional atau proyek, belum disajikan dan diungkapkan secara khusus dalam laporan keuangan, serta belum didukung kebijakan akuntansi lingkungan yang tertulis dan terpisah. Keterbatasan penelitian ini terletak pada ruang lingkup objek yang hanya berfokus pada satu perusahaan dan data yang diperoleh terbatas pada hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi yang tersedia, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Oleh karena itu, perusahaan perlu menyusun kebijakan akuntansi lingkungan yang lebih sistematis, menetapkan akun dan metode pengukuran yang jelas, serta meningkatkan penyajian dan pengungkapan biaya lingkungan agar informasi lebih transparan, akuntabel, dan mendukung pengambilan keputusan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas objek penelitian pada perusahaan sejenis atau sektor industri lain, menggunakan lebih banyak informan, serta menambahkan data kuantitatif agar hasil penelitian lebih mendalam dan komprehensif.

## Daftar Pustaka

- 2023, K. et al. (2021). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Sebagai Keberlanjutan Usaha (Studi kasus pada PT. Inkoasku). *10(1)*, 167–186.
- Aulia, A. P., Sisdiyanto, E., Islam, U., Raden, N., Lampung, I., & Lampung, B. (2024). *Pengaruh akuntansi lingkungan terhadap kinerja keuangan dan reputasi perusahaan*. *2(12)*.
- Habibi, M. (2025). *Peran Akuntansi Lingkungan Dalam Mewujudkan Keberlanjutan Perusahaan*. *2(1)*, 361–370.
- Hayati Harahap, R. H. H., & Nahwa Zainab Marpaung. (2023). Analisis Teori Legitimasi Pada Konflik Rekognisi Penguasaan Tanah Adat antara PT Asam Jawa dengan Komunitas Terdampak. *Jurnal Kajian Agraria Dan Kedaulatan Pangan (JKAKP)*, *2(1)*, 13–22. <https://doi.org/10.32734/jkakp.v2i1.13262>
- Kristanti, K. (2022). *BAB 2 Tinjauan Pustaka 2.1 Tinjauan Teori 2.1.1 Teori Legitimasi*. 2002.
- Kusumaningrum, M., & Astuti, C. D. (2024). Pengaruh Akuntansi Lingkungan dan Green Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan dengan Sustainability Report Independent Assurance sebagai Variabel Moderasi. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, *4(3)*, 1448–1463. <https://doi.org/10.37481/jmeh.v4i3.920>
- Long, T. K., & Boediningsih, W. (2024). Analisis Yuridis Terhadap Tindak Pidana Pencemaran Lingkungan Hidup oleh PT. SIPP di Kabupaten Bengkalis: Studi Kasus. *Journal of Social and Economics Research*, *6(1)*, 7.
- Maralending, J. A., Pangemanan, S. S., & Tirayoh, Victorina Z. (2025). Analisis penerapan akuntansi manajemen lingkungan pada PT. Gerbang Nusa Perkasa. *Manajemen Bisnis Dan Keuangan Korporat*, *3(1)*, 87–96. <https://doi.org/10.58784/mbkk.281>
- Minggu, A. M., Aboladaka, J., & Neonufa, G. F. (2023). Environmental, Social dan Governance (ESG) dan Kinerja Keuangan Perusahaan Publik di Indonesia. *Owner*, *7(2)*, 1186–1195. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1371>
- Miradji, M. A. (2023). Analisis Akuntansi Biaya Lingkungan Pada Pt. Caplang. *Majalah Ekonomi*, *27(2)*, 12–25. <https://doi.org/10.36456/majeko.vol27.no2.a6375>
- Monalisa, M. (2024). Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Terhadap Laba Perusahaan Pt. Bintang Internasional Kendari. *JIEM : Journal Of International Entrepreneurship And Management*, *1(02)*, 190–211. <https://doi.org/10.62668/jiem.v1i02.1064>
- Niam, M. F., Rumahlewang, E., Umiyati, H., Dewi, ni putu sinta, Suci, A., Tati, H., Seldon, M. I., Isma, A. R., Puspitaningrum, M. R., Safira, F., Mola, M. septian R., Anif, S. A., & Farid, W. (2024). Metode Penelitian. In *General and Specific Research* (Vol. 4, Issue 2). <https://adisampublisher.org/index.php/edu/article/view/744/784>
- Nurlaili, Ningsih, N. W., & Zuliansyah, A. (2022). Biaya Lingkungan dan Kinerja Keuangan Perusahaan dalam Ekonomi Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, *8(03)*, 3349–3356. <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i3.5466>
- Oktariyani, A. (2024). 487-500. *Journal Of Economic, Accounting and Management*, *2(2)*, 487–500.
- Pratiwi, I. (2025). *Standar Pengungkapan Keberlanjutan Resmi Terbit*. Pratama Institute. <https://pratamainstitute.com/standar-pengungkapan-keberlanjutan-resmi-terbit#:~:text=Pada 1 Juli 2025%2C Ikatan Akuntan Indonesia,Keberlanjutan dan PSPK 2: Pengungkapan Terkait Iklim>
- Putra, B., & Sisdiyanto, E. (2024). Penerapan Green Accounting Dalam Mendukung. *Jurnal Media Akademik(JMA)*, *2(12)*, XX–XX.
- R.Pandin, M. Y., Maharani Putri, V., & Daffa Setiawan, F. (2024). Analisis Peranan Akuntansi Dan

- Pelaporan Lingkungan Pada Perusahaan PT Asia Pulp & Paper (APP) Sinar Mas. *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Auditing)*, 5(1), 25–30. <https://doi.org/10.56696/jaka.v5i1.10732>
- Ramadhani, A. S., Hasugian, H., & Nasution, Y. S. J. (2024). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada PT. Perkebunan Nusantara III Kebun Sarang Giting. *Jurnal Proaksi*, 11(2), 351–365. <https://doi.org/10.32534/jpk.v11i2.5594>
- Safitri, A., & Sari, F. (2022). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Pada Pt Panggung Jaya Indah. *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Auditing)*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.56696/jaka.v3i1.6640>
- Salam, S., Afriyenti, M., & Value, F. (2025). *Jea* 1,2. 7(3), 944–960.
- Seprenti, D., & Patricia, S. (2025). *Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi Penerapan Akuntansi Lingkungan terhadap Kondisi Lingkungan pada*. 2(6), 1282–1286.
- Syahri, S., Mukti, Z., Studi, P., Syariah, A., Ekonomi, F., Bisnis, D., Negeri, I., Intan, R., Sisdiyanto, E., Studi, P., Syariah, A., Ekonomi, F., Bisnis, D., Negeri, I., & Intan, R. (2025). *Akuntansi lingkungan sebagai alat untuk pengambilan keputusan yang berkelanjutan*. 2(1), 383–391.
- Te, A., Herdi, H., & Niken Aurelia, P. (2024). Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Dalam Proses Pengolahan Limbah Pada Umkm Tempe Tahu Bintang Jaya Waipare Desa Watumilok Kecamatan Kangae. *Accounting UNIPA - Jurnal Akuntansi*, 3(2), 1–20. <https://doi.org/10.59603/accounting.v3i2.255>